

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Radar Semarang	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah: Kota Semarang

Halaman 15

Anggaran Perawatan Rusun Rp 400 Juta per Tahun

■ Untuk Delapan Lokasi di Kota Semarang

BALAI KOTA - Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) Kota Semarang, setiap tahun mengalokasikan dana perawatan dan perbaikan Rumah Susun Sewa Sementara (Rusunawa) sekitar Rp 400 juta.

Dana perawatan dari APBD Kota Semarang tersebut, diperuntukkan bagi unit hunian yang mengalami kerusakan, infrastruktur dan prasarana sarana yang ada di Rusunawa. Penggunaan anggaran dilakukan oleh Bidang Rumah Umum dan Rumah Swadaya (RURS).

"Kami hanya melakukan perawatan dan perbaikan bagi unit hunian tertentu yang membutuhkan untuk pekerjaan tersebut. Jadi, perbaikan tidak dilakukan menyeluruh namun per unit hunian yang mengalami kerusakan saja," ujar Kabid RURS Kota Semarang, Siregar ditemui di kantornya, Jumat (21/6).

Hal-hal yang dilakukan perbaikan, imbuh dia, misalnya untuk pipa limbah cuci dan saluran kamar mandi, atap-atap atau plafon yang mengalami kebocoran,

dan pengecatan unit hunian di sebuah Rusunawa. Perawatan tersebut untuk delapan lokasi Rusunawa di Kota Semarang, meliputi Rusunawa Plamongan, Bandarharjo Lama, Bandarharjo Baru, Pekunden, Kaligawe, Karangroto, Kudu, dan Jarakah.

"Pembelian pipa, penggantian plafon dan kran air, pemeliharaan septiktank hingga penanganan air kotor pada saluran merupakan salah satu hal yang seringkali dilakukan. Tidak jarang, kami harus mengganti keramik baru pada sebuah unit hunian saat membongkar saluran airnya," tambah dia.

Sewa Terjangkau

Menurut Siregar, perbaikan ini berdasarkan atas keluhan yang disampaikan dari penghuni Rusunawa. Pemenuhan infrastruktur di Rusunawa

Khususnya dalam hal perbedaan karakter penghuninya.

"Terkait karakter dan sikap penghuni, saya melihat di Rusunawa lebih guyub dibandingkan dengan penghuni apartemen. Penyebabnya, apartemen dihuni oleh orang-orang dengan status ekonomi menengah ke atas yang cenderung lebih bersifat individu," ujar Siregar.

Sementara Rusunawa lebih kepada orang dengan status ekonomi menengah ke bawah yang lebih suka untuk bersosialisasi dan berkumpul bersama. Selain itu, Rusunawa memiliki RT, RW,

ada paguyuban di antara penghuninya.

Keberadaan Rusunawa, kata dia, sangat membantu warga dengan ekonomi menengah ke bawah. Sebagai bukti, penghuni Rusunawa di Kota Semarang rata-rata tinggal di sana dalam jangka waktu lama.

"Ini karena tarif untuk tinggal di Rusunawa relatif terjangkau, berkisar antara Rp 55 ribu hingga Rp 110 ribu per bulan. Tergantung tipe unit dan tingkat hunian yang ditempati. Semakin tinggi lantai unit huniannya maka tarifnya menjadi lebih murah dibandingkan di bawahnya," imbuh dia. (ary-48)

selama ini telah berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang ada. Selain itu, konsep hunian di Rusunawa dengan apartemen memiliki perbedaan tertentu.